

HAKIKAT TUHAN: SUATU ANALISA TERHADAP SEBUTAN NAMA TUHAN MENGUDUSKAN DAN APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN KRISTEN

Chardo Nardy Silitonga,¹ Priyantoro Widodo²
chardonardy@stbi.ac.id, priyantorowidodo@stbi.ac.id

Abstract

One important issue in Christian dogma is the name of God. The polemic that often arises is the use of the words YHWH and Allah. In the New Indonesian Translation, the word used to translate the word YHWH is the word LORD by using a capital letter. In the Bible, God's name can be given to humans and some are God himself who reveals His name. In Exodus 31:13 there is a term that sanctifies God which is a name that God has attached to Himself. In this research, the method used is qualitative with the study of terms and analysis of the meaning of words. When God calls himself a sanctifying LORD God reveals himself as a holy God who has freed God's people to become his own. The sanctifying God marks a people who are distinguished from other nations. God the creator who has power over space and time is present in the midst of His people and makes the nation holy, so that it is worthy to worship before God on the Lord's Sabbath.

Keywords: God, Holy, Sabbath, God's People

Abstrak

Satu isu penting dalam dogma kekristenan adalah mengenai nama Allah. Polemik yang seringkali muncul adalah pemakaian kata YHWH dan Allah. Dalam Terjemahan Baru kata yang dipakai untuk menerjemahkan kata YHWH adalah kata TUHAN dengan menggunakan huruf kapital. Dalam Alkitab pemberian nama Allah bisa dari manusia dan ada yang Allah sendiri yang menyatakan nama-Nya. Dalam Keluaran 31:13 ada satu istilah TUHAN yang menguduskan yang merupakan satu nama yang disematkan TUHAN pada diri-Nya. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah kualitatif dengan studi istilah dan analisis makna kata. Ketika Allah menyebut dirinya sebagai TUHAN yang menguduskan Allah menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang kudus yang telah membebaskan umat Tuhan untuk menjadi milik kepunyaan-Nya sendiri. TUHAN yang menguduskan menandai suatu umat yang dibedakan dari bangsa-bangsa lain. Tuhan sang pencipta yang berkuasa atas ruang dan waktu hadir ditengah-tengah umat-Nya dan menjadikan bangsa itu kudus, sehingga layak untuk beribadah dihadapan Allah pada hari Sabat Tuhan

Kata Kunci: Tuhan, Kudus, Sabat, Umat Tuhan

PENDAHULUAN

Dalam Alkitab terjemahan Baru Indonesia dapat ditemukan berbagai istilah yang di gunakan dalam penyebutan pribadi Allah diantaranya adalah istilah Tuhan. Penggunaan kata Tuhan ini juga mempunyai ragam penggunaan dan penulisan. Dalam penggunaannya kata Tuhan seringkali disertai atau digabungkan dengan kata Allah, Malaikat (Kej 16:7,9,10,11; Kel 3:2; 20:16;

Bil 22; Hak 13:3 Mat 1:20; Luk 1:11; Yoh 5:4 dst), hamba (Ul 34:5; Yos 1:1,13; 2 Raj 9:7; Mzm 18:11; Yes 42:19 dan kata-kata lainnya.

Dalam terjemahan Perjanjian Lama penulisan kata Tuhan mempunyai keunikan tersendiri dimana kata Tuhan ditulis dengan menggunakan huruf besar pada seluruh huruf yang ada. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan terjemahan Perjanjian Baru di mana tidak ditemukan satupun penulisan kata Tuhan yang menggunakan huruf besar pada keseluruhan partikel dalam kata. Padahal di dalam kaidah penulisan huruf Ibrani tidak mengenal penggunaan huruf besar berbeda dengan penulisan Yunani yang mengenal penggunaan huruf besar pada tata penulisan kata.

Perbedaan dalam penulisan ini dapat menimbulkan pertanyaan bagi pembaca Alkitab. Apakah Tuhan yang menggunakan huruf besar di depannya saja itu merupakan pribadi yang berbeda atau pribadi yang sama, kenapa dalam Terjemahan Perjanjian Baru tidak ada tertulis kata Tuhan dalam huruf besar.¹ Kata TUHAN dalam Perjanjian Lama merupakan terjemahan dari tetragramaton-YHWH (hw"šhy, yhwh) yang merupakan nama pribadi dari Allah Israel.² Dalam tradisi Israel, Tetragramaton di baca Adonay ynda yang berarti tuan. Dengan demikian secara sederhana dapat temukan bahwa pemaknaan kata Tuhan di dalam Perjanjian Lama dan Baru adalah sama yakni penyebutan nama Allah dalam keberadaan Allah sebagai Tuan. Karena dalam Kitab Septuaginta untuk kata Tuhan diterjemahkan dengan kata Kurios yang memiliki arti tuan.³

Dalam Alkitab juga dapat ditemukan bahwa nama TUHAN juga di sandingkan dengan kata sifat atau kata kerja yang memberikan pemaknaan yang lebih khusus dari pribadi Allah Israel. Penamaan ini bisa dari Allah sendiri, ada juga yang bersifat perseorangan atau juga secara bangsa Israel pada umumnya. Sebagai contoh, Abraham menamai TUHAN dengan sebutan Tuhan menyediakan (Kej 22:14 (ha,(r"yE hw"šhy, yhwh(ʿädönäy) yir'è), dalam kitab Keluaran Allah sendiri menamai diri-Nya dengan sebutan Allah yang menyembuhkan (^a<)p.ro hw"šhy yhwh(ʿädönäy) röp'e°kä), dalam kitab Yesaya disebut sebagai TUHAN Allah Kekal (arEAB 'hw"hy yhwh(ʿädönäy) Bôre'). Dalam Yeremia disebut sebagai Tuhan Keadilan

¹ Tulisan Tetragrammaton muncul 6,828 kali dalam teks [bahasa Ibrani](#) dalam *Biblia Hebraica* maupun *Biblia Hebraica Stuttgartensia*, yaitu dua naskah [Alkitab Ibrani](#) komplit tertua yang benar sekarang.^[1] Di dalam [Alkitab](#) tersebut, kata ini tidak muncul hanya di [Kitab Kidung Luhur](#), [Kitab Pengkhotbah](#) dan [Kitab Ester](#). Kata ini muncul pertama kalinya di [Alkitab Ibrani](#) di [Kitab Kejadian](#) pasal 2 ayat 4.^{[2][1][3]} The letters, properly read from right to left (in Biblical Hebrew), are: http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Yahweh-Yhwh_31252_p2k-unkris.html diakses pada hari Selasa 21 September 2021, pukul 15:55 wit

² Jhon D Barry et al., *The Lexham Bible Dictionary* (Logos Bible, 2016).

³ Jhon A Titaley, "Di Seputar Penerjemahan Kata YAHWEH Dalam Alkitab Bahasa Indonesia," n.d.

(WnqE)d>ci hw"ïhy yhw(‘ädönäy) cidqē^onû). Dalam Mazmur Tuhan di panggil dengan sebutan Tuhan gembalaku (y[i^aro÷ hw"ïhy> yhw(‘ädönäy) rō`î). Dan dalam suatu waktu Allah menyebut TUHAN yang menguduskanmu (˘~k,(v.Dlq;m. hw"ßhy yhw(‘ädönäy) müqaddiškem),⁴

Terkait pemberian nama atau sebutan pada TUHAN ini mengindikasikan adanya suatu upaya, baik dari pihak Allah maupun respon manusia untuk terciptanya hubungan yang semakin konkrit dan nyata dalam persinggungan antara Allah dan umat-Nya baik secara perorangan maupun komunal di dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks budaya dan kultus. Hal ini dapat diterima karena pada zaman kuno dalam bangsa-bangsa lain juga terdapat penamaan Allah secara pribadi maupun bangsa. Namun perlu diketahui penyebutan nama TUHAN tidak dapat dipungkiri baru di mulai pada masa Musa.⁵

Dalam konteks Keluaran 31:13 Tuhan sendiri yang berfirman kepada Musa dan menyatakan bahwa Tuhanlah yang menguduskan bangsa Israel. Pernyataan ini merupakan kalimat penyerta dari perintah kepada bangsa itu untuk memelihara hari-hari Sabat sebagai suatu peringatan yang harus dilakukan turun temurun dan perintah ini disampaikan oleh Tuhan kepada Musa bersamaan dengan peristiwa penyerahan dua loh hukum Allah yang ditulis oleh jari Allah di gunung Sinai (Kel 31:18). Tulisan ini akan menganalisa nama TUHAN menguduskan ˘~k, (v.Dlq;m. hw"ßhy> (yhw(‘ädönäy) müqaddiškem) yang ada dalam Kitab Keluaran 31:13 guna menemukan pemaknaan yang tepat untuk diaplikasikan dalam kehidupan Kristen.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi istilah dengan melakukan penelusuran makna leksikal berdasarkan kamus bahasa dan analisa dengan menggunakan pendekatan parsing. Subagyo mengatakan, untuk mencari makna yang sesuai dengan masa kini perlu dilakukan penerjemahan dari bahasa sumber dengan mengumpulkan data yang terdiri dari arti asli, bentuk dan isi, kesan aural dan visual, keterangan mengenai latar belakang, sintaks dan tata bahasa.⁶ Setelah menemukan pemaknaan yang paling mendekati baik secara faktual, ideom dan teologis yang berasal dari penelaahan sumber-sumber literatur, buku-buku dan jurnal yang

⁴ BHT, *Transliterated Hebrew OT* (Bible Works, v7, n.d.). WTT BHS *Hebrew Old Testament (4th Edition)* (Bible Works, v7, n.d.).

⁵ Noh Ibrahim Boiliu and Irfan Feriando Simanjuntak, "Menenal Religi Para Bapak Leluhur Israel" 2, no. 2 (2019): 60–65.

⁶ Ph.D Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014). Hlm 127

berkaitan dengan tulisan ini maka penulis akan mengambil suatu kesimpulan mengenai istilah yang diteliti dan menemukan implikasi dari istilah tersebut bagi orang Kristen di masa kini. Dimana Tuhan Yang Menguduskan merupakan Allah yang sedang memisahkan umat bagi-Nya untuk menjadi kepunyaan-Nya sendiri.

Temuan Riset

Sebagai langkah awal sebelum menganalisa lebih jauh terhadap penggunaan Frasa TUHAN yang menguduskan, terlebih dahulu perlu melihat teks asli dan transliterasi dari ayat firman Tuhan dalam Keluaran 31:13 yang akan ditelaah sebagai berikut:

%a:ĩ rmoêale 'laer"f.yI ynEÜB.-la, rBe'D: hT'úa;w> ^{WTT} **Exodus 31:13**
 ~k,êyteroãdol. '~k,ynEybe(W ynIÛyBe awhiø tAa' •yKi Wrmo=v.Ti
 yt;PtoB.v;-ta,
 '~k,(v.DIq;m. hw"ßhy> ynIia] yKi² t[;d:§l'

wü'aTTâ DaBBër 'el-Bünê yiSrä'ël lë'mör 'ak 'et-šaBBütötay Tišmö°rû Kî 'ôt
 hiw' Bënî ûbê|nêkem lüdörö°têke°m läda°`at Kî 'ânî *yhw'h('ädönäy)*
müqaDDiškem

Analisa Unsur Kata Penting

hw"ßhy (yhw'h 'ädönäy) merupakan noun proper no gender, no number, no state disebut noun proper karena digunakan mengidentifikasi satu entitas dan di gunakan untuk merujuk kepada entitas itu, biasanya berhubungan dengan jenis kelamin, bilangan dan tempat⁷ namun dalam kasus ini kata Yahweh tidak memiliki jenis kelamin, bilangan atau tempat. Kata ini merupakan subjek dari kata kerja

~k,(v.DIq;m. (müqaDDiškem) berasal dari akar kata vdq verb piel participle masculine singular construct suffix 2nd person masculine plural⁸ kata meqaddiskem merupakan kata kerja piel karena ada dagesh forte dalam radikal kedua **DI** kata kerja ini berlansung intensif dan aktif dan menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan dengan lebih tegas atau secara berulang-ulang. Kata ini juga dan mengandung sifat partisip aktif ditandai dengan mendapat awalan m. dengan demikian kata ini berfungsi sebagai predikat dan memiliki makna sedang berlangsung di segala waktu dan diakhiri dengan akhiran **~k,(** sebagai objek dari kata kerja merujuk kepada bangsa Israel

⁷ Noun Proper Name https://uhg.readthedocs.io/en/latest/noun_proper_name.html, di akses pada Sabtu tanggal 18 September 2021, pukul 00:41 wit.

⁸ Bible Works v7

Analisa Kata Kerja ~k,(v.Dlq;m

Jenis	: kata kerja Piel
Akar kata	: vD;q(i
Mengindikasikan orang ke	: -
Jenis kelamin	: maskulin
Jumlah	: tunggal
Arti	: memisahkan

Makna Dari Kerja Meqaddiskem

Arti Kata Faktual

Subjek dari kata kerja TUHAN yang menguduskan adalah YHWH yang memiliki akar kata yang sulit untuk di tetapkan karena secara etimologi nama ini masih dipertanyakan, namun para sarjana memberi usulan lebih baik untuk menemukan karakter Allah dari deskripsinya di dalam kitab suci, dibandingkan dengan mengatakan bahwa YHWH berasal dari kata kerja (Hawaya dalam bentuk awalnya)

Kata kerja vD;q (qdsh) dalam Qal dikonotasikan kepada suatu keadaan yang juga termasuk kedalamnya suatu lingkungan yang suci. Ini dapat dilihat dalam upacara pentahbisan pengudusan para imam baik itu tubuh, pakaian dan mezbah yang akan di gunakan untuk membakar korban kepada Allah (Kel 29:20-21) dimana Musa membubuhkan darah jantan di cuping telinga kanan Harun dan anak-anaknya serta memercikkan darah tersebut pada pakaian imam. Merrill mengungkapkan hal ini sangat berbeda dengan imam-imam duniawi yang memiliki kecenderungan melakukan tugas-tugas keimamam dalam keadaan telanjang.⁹ Dalam hal ini kata qdsh berkaitan dengan kebendaan atau fisik seperti para imam, kemah suci, pakaian kudus, mezbah dan barang-barang kudus lainnya yang berkaitan dengan upacara keagamaan yang dipisahkan atau dikhususkan dari benda-benda atau hal-hal fisik lain pada umumnya.

“Namun tidak selalu berarti bahwa ini merupakan suatu energi keilahian yang dapat di pindahkan melainkan sebaliknya, tampaknya orang atau objek memasuki keadaan kekudusan dalam pengertian menjadi tunduk pada pembatasan kultus, seperti halnya orang atau objek suci yang profan (lih. Imamat (Im 21:1-8) dan larangan yang di terapkan pada pakaian yang

⁹ Roy B Zuck, ed., *A Biblical Theology Of The Old Testament* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005). Hlm 101

secara tidak sengaja terciprat darah korban penghapus dosa
(Im 6:27, [H 20]).”¹⁰

Sedangkan dalam Piel atau hiphil vD;q itu berkonotasi suatu tindakan dimana perbedaan itu dilakukan. Akar kata dari qdsh masih menjadi perdebatan tidak satupun sumber yang bisa memastikan arti sesungguhnya dari kata qdsh. Ada beberapa usulan yang dikemukakan oleh beberapa sarjana untuk arti dari qdsh yaitu “memisahkan” dan ini lebih di sukai dibandingkan dengan arti yang diturunkan dari bilateral asli D;q (memotong).¹¹ Pemaknaan vD;q dalam bahasa akkadian di artikan dengan menjadikan bersih, murni, yang di sucikan, sedangkan dalam text bangsa Kanaan kata vD;q mempunyai makna dasar suci dan selalu digunakan berhubungan dengan kultus ¹² Jadi secara faktual kata meqadiskem dimaknai sebagai suatu tindakan aktif dari Allah untuk membedakan sesuatu secara khusus (beribadah) untuk menjadi milik-Nya

Arti Ideom

TUHAN yang menguduskan merupakan suatu gambaran bagi umat Israel bahwa Tuhan sebagai pemilik hari Sabat dan juga bangsa Israel. Atkinson mengatakan hari Sabat adalah hari istirahat Allah dimana Allah mengundang kepada umat-Nya untuk mengambil persekutuan dengan Dia.¹³ Jadi ungkapan ini seperti mengingatkan kembali bahwa TUHAN adalah pencipta yang merupakan sumber dari segala kehidupan.

Arti Teologi

Tuhan yang menguduskan merupakan suatu bentuk eksistensi Allah di hadapan umat-Nya. YHWH memisahkan umatnya dari antara bangsa-bangsa lain dengan maksud dan tujuan yang jelas. Bagaimana dengan cara yang ajaib Allah memisahkan bangsa Israel dari Mesir, dengan suatu panggilan untuk beribadah (Kel 4:23). Bangsa Isarel dipisahkan dari tuan sebelumnya yaitu Firaun juga dari perbudakan yang diderita ratusan tahun lamanya. Hal ini juga merupakan penggenapan kovenan TUHAN dengan bapak leluhur (Kej 15:13-14; Kel 6:1-7). Menurut G.Von Rad perintah menguduskan hari Sabat dalam kitab Keluaran bersifat “sangat teologis” karena lebih mengarah kepada tabiat Allah yaitu kekudusan-Nya. Atkinson menambahkan Allah ingin manusia merasakan kegirangan Ilahi setelah enam hari manusia melakukan pekerjaan-pekerjaan mereka.¹⁴ Secara teologis Tuhan yang

¹⁰ R. Laird Harris, Jr Gleason L Archer, and Bruce K Waltke, “Theological Worldbook of The Old Testament” (Bible Works, n.d.).

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ David Atkinson, *Kejadian 1-11* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000). Hlm 56

¹⁴ Atkinson. Hlm 57

menguduskan menempatkan umat Tuhan sebagai objek dari kasih, kebaikan, kemurahan dan pemeliharaan-Nya yang sempurna.

PEMBAHASAN

Untuk memahami Hakikat Nama TUHAN yang menguduskan tidak dapat di temukan tanpa memperhatikan unsur tata bahasa dan struktur kalimat dalam Keluaran 31:13. Tremper III mengatakan dalam menemukan makna suatu teks Alkitab “perlu memperhatikan kata-kata penghubung, tense dan kata kerja, dan kata sifat yang menerangkan kata benda, kata-kata penghubung (seperti “tetapi,” “sebab itu”) membantu pembaca mengerti koneksi logis antara kata dengan kata lain.”¹⁵ Teks Keluaran pasal 31:13 terdapat dua kalimat penghubung “tetapi” dan “sebab itulah” perhatikan teks Indonesia terjemahan baru berikut;

Keluaran 31:13 "Katakanlah kepada orang Israel, demikian: ***Akan tetapi*** hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara, ***sebab itulah*** peringatan antara Aku dan kamu, turun-temurun, sehingga kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan kamu.

Kata “**akan tetapi**” diterjemahkan dari kata bahasa Ibrani ה'אָתָּא;w> wū'āTTâ kata “tetapi” memberikan pengertian bahwa Tuhan sedang menyatakan suatu hal yang bertentangan atau tidak selaras. Melihat kepada struktur kalimat ini yang layak untuk dijadikan “kontra” dari orang Israel adalah orang-orang Lewi dan Kemah Suci dengan semua perangkat-perangkatnya. Longman III menyebutkan bahwa pasal 25-31 merupakan bagian kitab Keluaran yang difokuskan kepada petunjuk-petunjuk untuk mendirikan Kemah Suci.¹⁶ Kemah Suci merupakan wilayah yang akan ada di bawah otoritas dari Imam Harun dan anak-nya yang telah dipilih dan ditetapkan sendiri oleh Tuhan untuk memimpin ibadah orang Israel. Allah hadir dengan umat-Nya dengan perantaraan imam sehingga terjadi hubungan yang kudus. Dengan kata lain Allah telah menyediakan sarana untuk bangsa Israel beroleh pengudusan dari kesalahan dan pelanggaran yang bangsa itu lakukan.¹⁷ Namun pribadi yang menjadi pusat dari seluruh peribadatan tersebut bukanlah kemah suci dan para imam melainkan TUHAN yang menguduskan.¹⁸

¹⁵ Tremper Longman III, *Memahami Perjanjian Lama Tiga Pertanyaan Penting* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000). Hlm 54-55

¹⁶ Longman III. Hlm 108.

¹⁷ W.S. Lasor, D.A. Hubard, and F.W Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). Hlm 210

¹⁸ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2009). Hlm 728

Membicarakan Tuhan Yang Menguduskan tidak dapat dibicarakan terlepas dari konteks perintah untuk memelihara hari-hari Sabat TUHAN. Dalam Keluaran 31:2-17 lebih menitikberatkan kepada identitas Pribadi TUHAN dan aturan tentang siapa satu-satunya yang dapat menguduskan bangsa Israel.¹⁹ Perayaan mingguan dari hari Sabat menjadi pengingat bagi status Israel suatu panggilan yang harus dikejar oleh orang-orang Israel sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah dalam perjanjian Sinai.²⁰ TUHAN yang menguduskan juga merupakan penguat dari perjanjian yang di tawarkan oleh TUHAN sebelumnya (Kel 19:4-6) dan perjanjian tersebut di terima oleh bangsa Israel (19:8) adalah bersyarat. Merrill mengutip demikian, "Hal tersebut tidak diragukan mengingat bentuk teks perjanjian itu sendiri. Dokumen yang terdiri dari Keluaran 20:1-23:33 ini telah bertahun-tahun dikenali sebagai teks perjanjian raja-hamba (antara penguasa tertinggi dengan pengikutnya), analog dengan instrumen politik yang terbukti kebenarannya di seluruh Timur Dekat kuno dari aman Kerajaan Akad Kuno sampai zaman Neo-Asyur."²¹

Dari sini semakin jelas pemilihan kata *adonay* yang dilekatkan kepada kata YHWH menegaskan hubungan Israel dengan Allah yang adalah Tuan atau Raja yang harus di patuhi segala perintah-perintah dan ketetapan ketetapanannya. Dalam Keluaran 31:14 dengan jelas bagaimana TUHAN yang menguduskan memperingatkan Israel dengan sangat keras mengenai apa yang akan terjadi terhadap pengabaian dari perintah Tuhan untuk memelihara hari-hari Sabat Tuhan. Menguduskan hari Sabat merupakan bagian dari kesepuluh hukum yang merupakan perluasan kasih karunia dari Allah bagi Israel. Hanya Tuhan yang dapat melepaskan Israel dari tanah Mesir tidak ada pribadi lain dan tidak ada cara lain selain tangan Allah sendiri yang mampu memberikan kebebasan. Hill dan Walton mengatakan: "Kesepuluh hukum mendatangkan perasaan kebenaran bagi agama dan kehidupan sosial Israel. Ketaatan Israel kepada kovenan sekedar merupakan ucapan terima kasih atas kasih karunia Allah dan bukan suatu kewajiban berat yang dengannya mereka memperoleh perkenan dan penebusan Allah"²² Rey mengatakan, selain untuk beribadah menguduskan hari Sabat adalah inisiatif Allah untuk memberikan manusia waktu untuk beristirahat agar tidak hanya bekerja melainkan dapat berelaksasi dan menyegarkan diri.²³

¹⁹ SABBATH CRITICAL ISSUES, The Lexham Bible Dictionary, Logos Bible

²⁰ Ibid

²¹ Zuck, *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Hlm 69

²² ANDREW E HILL and JHON WALTON, *SURVEY PERJANJIAN LAMA* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1996). Hlm 183

²³ Hendra Rey, *Manusia Dari Penciptaan Sampai Kekekalan* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002). Hlm 90

Perintah ini berkaitan dengan gaya hidup orang Israel kelak. Orang Israel akan tinggal di Kanaan yang tentunya akan terjadi benturan budaya dan sosial diantara orang Israel dengan orang Kanaan, khususnya dalam hal kepercayaan. Kontra antara Allah Yahweh dan Baal Kanaan akan sangat terasa. Agama Kanaan percaya tidak ada yang memegang kuasa utama termasuk dewa-dewa itu sendiri. Allah Kanaan adalah Baal yang merupakan anak dari segala dewa yang bernama El.²⁴ Bahaya sinkretisme membayangi orang Israel oleh karena itu ungkapan Akulah TUHAN yang menguduskan penting bagi kelanjutan keagamaan dari orang Israel hal ini merupakan bentuk dari pembedaan dan simbol perlawanan terhadap Baal Kanaan dari Yahweh. Allah sedang memberikan suatu representasi tentang keberadaan sebagai Allah pencipta langit dan bumi.²⁵

Gaya hidup kudus adalah suatu tuntutan dari kehadiran Tuhan yang menguduskan dalam kehidupan kekristenan. Selaras dengan panggilan memelihara Sabat yang merupakan jalan bagi Israel untuk menguduskan diri, hal yang sama juga terjadi dalam kehidupan Kristen seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 1:15. "Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku Kudus."

Tuhan yang menguduskan menyumbangkan ide pokok tentang "kekudusan" yang pertama bersifat penyembahan, dan kedua bersifat moral. Procksh menegemukakan bahwa kekudusan dalam Perjanjian Baru tidak menunjukkan perilaku etis, melainkan ketidak berdosaan etis.²⁶ Pemisahan dari kejahatan atau dan kecemaran menjadi suatu keharusan yang tidak dapat di tawar bagi setiap orang Kristen. Namun tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa orang Kristen tidak dapat melakukan kesalahan atau kelalaian dalam menjaga kekudusan hidup. Paulus mengungkapkan bahwa Israel sebagai umat walaupun dalam ketidakpercayaan, tetap menjadi umat yang kudus karena nenek moyang mereka (Roma 11:6).²⁷ Dalam Keluaran 19:5 Tuhan yang menguduskan menyebut bangsa Israel sebagai "harta kesayangan" Tuhan sūgullâ dalam bahasa Ibrani yang merujuk kepada hak milik pribadi. Kebenaran ini juga dapat menunjukkan kebenaran soteorologis bahwa orang Kristen juga telah menjadi milik Allah. Kepemilikan dari Tuhan yang menguduskan akan bermuara kepada kehidupan yang menjadikan kesucian sebagai perhatian utama.²⁸

²⁴ I Suharyo Pr, *Mengenal Alam Hidup Israel Kuno* (Yogyakarta: Kanisius, 1993). Hlm 78-83

²⁵ Immanuel Christian, "STUDI LITERATUR PENCIPTAAN TIMUR DEKAT KUNO: SEBUAH STUDI KOMPARATIF TERHADAP KEJADIAN 1:1-2:3 DAN ENUMA ELISH," 2019. Hlm 126

²⁶ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002).

²⁷ Ibid.

²⁸ Ladd, *Teologi Perjanjian Baru 2*.

KESIMPULAN

Penggunaan nama YHWH Meqaddiskem merupakan suatu pernyataan entitas pribadi Allah yang telah termaktub di dalam 10 perintah terutama pada perintah pertama dan keempat. Bahwa hanya YHWH Meqaddiskem saja satu-satunya Allah yang layak disembah. Dia adalah Allah yang hadir di tengah-tengah umat-Nya sebagai pribadi Kudus yang menjadikan umat Tuhan memiliki perbedaan dari bangsa-bangsa lain.

YHWH Meqaddiskem terus menerus aktif bekerja untuk menguduskan umat Tuhan sampai hari ini. Tanda dari umat Tuhan adalah adanya peribadatan yang terus menerus terpola dan teratur dengan baik. Ibadah yang mengakui kehadiran Allah yang transenden di tengah-tengah persekutuan umat Tuhan. TUHAN yang menguduskan adalah Allah yang mengundang umat-Nya untuk menikmati semua janji berkat yang Tuhan telah tetapkan bagi umat kesayangan-Nya milik Allah sendiri.

Janji bagi umat Israel tetap berlanjut dan juga kepada umat Kristen di masa kini karena Israel tidak taat kepada firman Allah. Janji Allah mengenai bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri menjadi bagian dari setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus. TUHAN yang menguduskan dimasa kini adalah TUHAN yang memisahkan umat Tuhan dari kegelapan kepada terang yang ajaib yang menjadikan umat Tuhan tampil beda baik secara ritual maupun moral.

IMPLIKASI

TUHAN Menguduskan memerlukan respon yaang sungguh-sungguh dari setiap elemen kekristenan tanpa terkecuali. Allah dengan inisiatifnya sendiri telah bekerja dari masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. TUHAN sedang membentuk suatu bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri yang memberitakan perbuatan-perbuatan Tuhan yang besar yang telah memanggil gereja-Nya keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Pemisahan itu terus akan berlangsung dan gereja harus tetap tanggap dan siap sedia beribadah di dalam Yesus Kristus, Anak Manusia yang adalah Tuhan dari hari Sabat.

Gereja harus mampu mengidentifikasikan semua bagian dari komponen baik dari sisi kultus maupun religiusitas agar tidak tercampur dengan praktek-praktek keduniawian yang melanggar kekudusan Allah. Gereja harus tetap eksklusif dalam iman Kristen dan berjaga-jaga dari bahaya sinkretisme terselubung

RUJUKAN

Gereja-gereja Tuhan harus memaknai kehadiran TUHAN yang menguduskan dalam setiap aspek kehidupan gerejawi. Kehadiran Allah dalam setiap persekutuan harus diresponi dengan benar. Kekhidmatan dalam beribadah perlu untuk diusahakan bersama seluruh elemen gereja baik itu pendeta, diaken, pelayan altar, pemain musik, dan jemaat Tuhan. Sikap yang sembrono atau serampangan tidak boleh ada dalam peribadatan gereja terkhusus ibadah raya minggu. Ibadah raya minggu harus berfokus kepada respon atas kehadiran Allah bukan sebaliknya terarah kepada manusia atau bersifat entertainment. Hanya TUHAN yang menguduskan yang menjadi sentral dari keseluruhan ibadah.

Bagi jemaat Tuhan, hari minggu harus dikhususkan untuk menjadi milik Tuhan. Kebiasaan mengacuhkan ibadah hari minggu merupakan suatu bentuk penolakan akan kekudusan dan perintah Tuhan. Dan setiap hal yang bertentangan dengan Tuhan akan selalu berhadapan dengan konsekuensi dari Tuhan. Jemaat Tuhan harus dengan berani meninggalkan segala pekerjaan dan kesibukan untuk beribadah kepada TUHAN. Sebab dalam ibadah mengandung janji, janji pemeliharaan dan keselamatan dari TUHAN Yang Menguduskan yaitu Tuhan Yesus Kristus yang tetap setia menyertai umat-Nya sampai kepada akhir zaman.

REFERENSI

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2009.
- Andreas B. Subagyo, Ph.D. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.
- Atkinson, David. *Kejadian 1-11*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000.
- Barry, Jhon D, David Bomar, Derek Brown, and Rachel Klippenstein. *The Lexham Bible Dictionary*. Logos Bible, 2016.
- BHT, Transliterated Hebrew OT*. Bible Works, v7, n.d.
- Boiliu, Noh Ibrahim, and Irfan Feriando Simanjuntak. "Mengenal Religi Para Bapak Leluhur Israel" 2, no. 2 (2019): 60–65.
- Christian, Immanuel. "STUDI LITERATUR PENCIPTAAN TIMUR DEKAT KUNO: SEBUAH STUDI KOMPARATIF TERHADAP KEJADIAN 1:1-2:3 DAN ENUMA ELISH," 2019.
- Harris, R. Laird, Jr Gleason L Archer, and Bruce K Waltke. "Theological Worldbook of The Old Testament." Bible Works, n.d.
- HILL, ANDREW E, and JHON WALTON. *SURVEY PERJANJIAN LAMA*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru 2*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Lasor, W.S., D.A. Hubbard, and F.W Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Longman III, Tremper. *Memahami Perjanjian Lama Tiga Pertanyaan Penting*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000.
- Rey, Hendra. *Manusia Dari Penciptaan Sampai Kekekalan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Suharyo Pr, I. *Mengenal Alam Hidup Israel Kuno*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Titaley, Jhon A. "Di Seputar Penerjemahan Kata YAHWEH Dalam Alkitab Bahasa Indonesia," n.d.
- WTT BHS Hebrew Old Testament (4th Edition)*. Bible Works, v7, n.d.
- Zuck, Roy B, ed. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.